

PENERAPAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS MASUKNYA AGAMA HINDU-BUDHA

Sri Rahajoe Ningsih

SMK Negeri 2 Probolinggo Jl. Mastrip No.153, Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213.
E_mail: sri.rahajoe37@gmail.com

Abstrak: Adapun tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X TITL 2 di SMK Negeri 2 Probolinggo. Dalam pra penelitian diamati kondisi peserta didik yang masih kesulitan dalam memecahkan masalah karena belum menggunakan *problem solving* dan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang sekaligus dikolaborasikan dengan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di SMK Negeri 2 Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan pada kelas X TITL 2 terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru menunjukkan peningkatan pada indikator pengamatan dari Siklus I (82,18%) ke Siklus II (95,29%) yakni sebesar 13,11%. Untuk hasil belajar peserta didik juga meningkat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 7,71% untuk penugasan, serta sebesar 13,43% untuk tes akhir. Peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah sesuai dengan tujuan penelitian.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Hindu-Budha

APPLICATION OF THE PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES ANALYSIS OF THE ENTRY OF HINDU-BUDDHISM

Abstract: The purpose of this Classroom Action Research (CAR) is to implement the PBL (*Problem Based Learning*) model and Higher-Level Thinking Skills to improve the activities and learning outcomes of TITL 2 class students at SMK Negeri 2 Probolinggo. In the pre-study, it was observed that the condition of students who still had difficulty in solving problems because they had not used problem solving and high-level thinking. Therefore, a PBL (*Problem Based Learning*) learning model is needed which is also collaborated with Higher-Level Thinking Skills at SMK Negeri 2 Probolinggo. The results showed that after being given action in class X TITL 2 there was an increase in student activity and learning outcomes. The results of observations on the activities of students and teachers showed an increase in the observation indicators from Cycle I (82.18%) to Cycle II (95.29%) which was 13.11%. For student learning outcomes also increased from Cycle I to Cycle II by 7.71% for assignments, and by 13.43% for final tests. The increase in activity and learning outcomes shows that this classroom action research has been in accordance with the research objectives.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Hindu-Buddhist

PENDAHULUAN

Sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maka guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendukung keberhasilan peserta didik terutama dalam mengembangkan kemampuan dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu Pemerintah mendorong penguatan karakter yang terintegrasi dalam capaian kompetensi pada peserta didik.

Untuk menghadapi tantangan di Abad 21 maka peserta didik diharapkan memiliki Keterampilan Berpikir Tinggi sebagai kecakapan abad 21 atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi diimplementasikan dalam perilaku berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dan kepercayaan diri. Menurut *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia berada diperingkat bawah dalam menerapkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi diharapkan dimiliki oleh peserta didik dan guru sehingga keduanya dapat bersinergi untuk mewujudkannya. Guru akan menjadi fasilitator pembelajaran

bagi peserta didik dalam rangka menerapkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Namun saat ini masih perlu penguatan pada para guru agar menjadi stimulant dan penggerak bagi terwujudnya peserta didik yang mampu menguasai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Sesuai dengan uraian di atas maka di SMK Negeri 2 Probolinggo mulai diterapkan pembelajaran berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang dipadukan dengan PBL (*Problem Based Learning*). PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 karena memiliki keunggulan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Sehingga keterpaduan PBL (*Problem Based Learning*) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas Belajar

Rusman (2013) yang mendefinisikan aktivitas belajar sebagai suatu sistem yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik dan mental (intelektual dan emosional) untuk mencapai hasil belajar yang komprehensif (kognitif, psikomotorik dan afektif).

Sedangkan Tohirin (2000) mendefinisikan aktivitas belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya.

Aktivitas belajar dapat diamati melalui kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara dialogis, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung kondusif dan interaktif (Sardiman, 2011:96). Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil Belajar

Menurut Slameto (2017:52) untuk memahami hasil belajar ialah dengan berangkat dari makna belajar itu sendiri, bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana menurut pendapat Sudjana (2017:53) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi dua faktor antara lain: faktor dari dalam peserta didik itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik yaitu: (1) kemampuan; (2) motivasi belajar; (3) minat dan perhatian; (4) sikap dan kebiasaan belajar; (5) ketekunan; (6) sosial ekonomi; (7) faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri peserta didik yaitu: lingkungan. Artinya ada faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pembelajaran (Sudjana, 2017).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi lima faktor antara lain: (a) bakat pelajar; (b) waktu yang tersedia untuk belajar; (c) waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran; (d) kualitas pembelajaran; (e) kemampuan individu. Empat faktor di atas, yaitu (a, b, c, dan e) adalah faktor dari dalam peserta didik sedangkan faktor yang (d) adalah faktor dari luar individu/lingkungan (Caroll dalam Sudjana, 2017).

Model PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000).

Sintak model *Problem-based Learning* menurut Arends (2012), sebagai berikut: a. Orientasi peserta didik pada masalah; b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan

tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki 2 (dua) tujuan yakni 1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar Menganalisis Masuknya Agama Hindu-Buddha Melalui Model PBL (Problem Based Learning) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Peserta Didik Kelas X TITL 2 SMK Negeri 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Menganalisis Masuknya Agama Hindu-Buddha Melalui Model PBL (Problem Based Learning) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Peserta Didik Kelas X TITL 2 SMK Negeri 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena analisis data akan diuraikan secara verbal yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan pada rencana siklus I dan II yang bertujuan untuk Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik dan kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena tindakan yang akan dilakukan diterapkan pada pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk berbagai

kompetensi dasar dan analisis penyebab munculnya masalah. Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3) pengamatan/observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan (4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988). Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan, setiap tahapan dan siklusnya dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran lainnya.

Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X TITL 2 di SMK Negeri 2 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 35 orang. Jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 34 orang, peserta didik perempuan sebanyak 1 orang. Nama-nama peserta didik yang terlibat disajikan dalam Lampiran 5. Observer

adalah Umaryati, S.Pd yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Probolinggo, Jl. Mastrip No.153 Kota Probolinggo, Jawa Timur 67213. Untuk siklus I penyusunan rencana tindakan kelas ini berdasarkan dilaksanakan pada tanggal 9 - 13 Agustus 2018, dikerjakan pada hari Senin sampai Jum'at. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 16 dan 23 Agustus 2018 jam ke 1-3. Sedangkan untuk siklus II penyusunan rencana tindakan kelas ini berdasarkan dilaksanakan pada tanggal 1-3 September 2018, dikerjakan pada hari Senin sampai

Jum'at. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 5 dan 12 September 2018 jam ke 1-3. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 x 30 menit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar

Hasil pengamatan peserta didik pada Siklus I berdasarkan aspek pengamatan mencapai 82,18%. Sedangkan pada Siklus II, hasil pengamatan peserta didik mencapai 95,29% sehingga meningkat sebesar 13,11%.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No.	Siklus	Hasil Pengamatan
1.	Siklus I	82,18%
2.	Siklus II	95,29%
	Capaian Peningkatan	13,11%

Peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 13,11% menunjukkan bahwa dalam aktivitas belajar peserta didik telah mengalami perubahan (peningkatan) tingkah laku terutama dalam memperoleh pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2000) tentang adanya peningkatan tingkah laku setelah

diberikan suatu tindakan dalam pembelajaran.

Dalam proses pengamatan tersebut dijelaskan bahwa telah terjadi interaksi antara guru yang berperan sebagai fasilitator dengan peserta didik secara interaktif dan kondusif (Sardiman, 2011:96). Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan secara kognitif, psikomotorik dan afektif yang

ditunjukkan pada peningkatan semua aspek yang diamati saat proses pembelajaran (Rusman, 2013).

Sesuai dengan konsep dalam *Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard* (IP-21CSS), maka dalam penelitian ini digunakan aspek pengamatan yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui berpikir tingkat tinggi.

Aspek pengamatan tersebut adalah 1) *Creativity Thinking and Innovation* (Berpikir kreatif dan inovatif), 2) *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir kritis dan pemecahan masalah), 3) *Communication and Collaboration* (komunikasi dan kolaborasi), 4) *Communication and Collaboration* (komunikasi dan kolaborasi), 5) *Information, Media, and Technology Skills*,

6) *Life & Career Skills*, 7) *Character Building*.

Semua aspek tersebut mengalami peningkatan sesuai dengan proses pembelajaran yang menggunakan PBL dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kerja sama kelompok semakin terlihat lebih baik bersamaan dengan komunikasi yang semakin intens antar kelompok. Peserta didik semakin mampu untuk mengakses dan menggunakan informasi yang disajikan dalam penugasan. Peserta didik menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi, jujur, teliti, dan cermat.

Hasil Belajar

Hasil belajar diukur dari hasil penugasan dan tes akhir pada Siklus I dan II. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Aspek	Skor Perolehan Kelas		Capaian Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Penugasan	81	89	7,71%
2.	Tes Akhir	80	93	13,43%

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada penugasan dan tes akhir mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk peningkatan hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2017) bahwa

serangkaian proses pembelajaran di kelas telah mampu merubah perilaku belajar peserta didik secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman belajarnya dan interaksi dengan guru dan teman sekelasnya, dalam hal ini pembelajaran yang menggunakan

model PBL (*Problem Based Learning*) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Sudjana (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengamati peningkatan adalah bentuk prestasi belajar yang telah terukur secara kualitatif dan kuantitatif dalam tindakan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Dalam tipe hasil belajar kognitif pada ranah C3 sampai C6 telah terlihat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal tes akhir. Sedangkan tipe hasil belajar afektif, terlihat pada peningkatan hasil belajar (penugasan dan tes akhir) peserta didik saat menggunakan soal-soal (penugasan dan tes akhir) yang berbasis pada pemecahan masalah.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan keterpaduan antara kemampuan kognitif dan afektif dari peserta didik sehingga dapat mempengaruhi perilaku belajar dalam memecahkan masalah.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian tindakan kelas ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yakni bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X TITL 2 SMK Negeri 2 Probolinggo telah menunjukkan peningkatan setelah

dilaksanakan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearn University Press. Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Resnick, L. B. (1987). *Education and Learning to Think*. Washington, D.C: National Academy Press
- Rusman (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Jakarta: Alfabet
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Seng, O.T. (2000). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. Singapore: Thompson Learning.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. (2000). *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam/ Pekanbaru*